

Judul : Buntut kebakaran di ruang air handling unit, seluruh AC di lantai 2 Nusantara III DPR mati
Tanggal : Jumat, 17 November 2017
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 5

Buntut Kebakaran Di Ruang Air Handling Unit Seluruh AC Di Lantai 2 Nusantara III DPR Mati

Kebakaran kembali terjadi di Gedung DPR, Senayan, Jakarta. Kini, yang terbakar adalah ruangan Air Handling Unit (AHU) yang berada di lantai dua Gedung Nusantara III DPR. Peristiwa tersebut tidak sampai menimbulkan korban luka maupun meninggal.

DUA hari pasca kebakaran, ruangan AHU tertutup rapat. Garis polisi masih membentang di pintu besi warna merah itu. Namun, bau sisa-sisa kebakaran masih menyengat, terutama di Ruang Pokja Sipil yang letaknya berdampingan dengan Ruang AHU. Pokja Sipil merupakan ruang kerja khusus teknis Gedung DPR.

"Yang terbakar Ruang AHU. Itu pun hanya asap tebal yang keluar, tidak sampai keluar api," ujar Abdul Rahman, salah satu teknisi Gedung DPR, kemarin.

Ruang AHU tidak terlalu besar. Hanya berukuran 1x2 meter. Kondisi AHU tidak terlihat karena tertutup pintu tebal. Namun, tepat di depan ruangan tersebut masih menyisakan lubang yang cukup besar. Lubang tersebut kini telah ditutup sementara menggunakan triplek tebal.

Sebelumnya, dinding tersebut merupakan kaca gelap, tapi dipecahkan petugas untuk memudahkan proses pemadaman api. "Kalau kaca tak dipecahkan sangat berbahaya, soalnya asap tebal mengumpul di lantai dua," ujar Rahman kembali.

Kendati sudah tidak terlihat lagi sisa-sisa kebakaran, Ruang Pokja Sipil sangat panas. Dua pendingin di ruangan yang tidak terlalu besar itu mati. Walhasil, beberapa karyawan yang bekerja di ruangan tersebut seringkali mengibaskan kertas untuk mengusir keringat yang mengucur deras. Bahkan, beberapa dari mereka memilih keluar ruangan

karena kondisi di dalam sangat pengap.

Beruntung, keadaan di luar ruangan cukup sejuk karena sedang mendung. "Pendingin ruangan mati semua karena terbakarnya AHU," kata dia.

Rahman mengakui, matinya pendingin ruangan membuat kerja karyawan di Pokja Sipil terganggu. "Kami tidak kuat kalau kerja terus-terusan di dalam. Setelah pendingin ruangan nyala kembali, kami baru bisa bekerja normal," ujarnya.

Rahman mengatakan, akibat terbakarnya AHU membuat seluruh instalasi pendingin ruangan di lantai dua Gedung Nusantara III DPR mati. Namun, seluruh ruangan di lantai dua tidak banyak digunakan oleh anggota Dewan. Penyebabnya, di lantai ini hanya ada Ruang Rapat Panus Angket KPK dan Ruang Global Parliamentarians for Against Corruption (GOPAC).

"DPR juga jarang menggunakan ruang rapat itu. Paling sebulan sekali," sebut Rahman.

Pria berumur 35 tahun ini menuturkan, detik-detik terbakarnya AHU, Selasa (14/11). Saat itu, dirinya bersama dengan enam teknisi lainnya sedang sibuk bekerja di Ruang Pokja Sipil. Tiba-tiba pukul 10.50 WIB, muncul asap yang cukup pekat berasal dari Ruang AHU.

"Waktu asap keluar, kami sampai berguling-guling di lantai karena suasananya gelap. Bau asap juga cukup menyengat, sehingga mengganggu pernafasan," kenangnya.



Proses pemadaman ruang AHU yang terbakar.

san," kenangnya.

Namun, lanjut dia, petugas pemadaman cepat datang dan melakukan pemadaman menggunakan busa. "Kalau menggunakan air justru berbahaya karena banyak instalasi listrik di tempat ini," tandasnya.

Rahman menyebut, gedung yang terbakar merupakan gedung lama yang sudah ada sejak zaman Presiden pertama Indonesia, Soekarno. "Tapi, selama ini pemeriksaan rutin dilakukan sehingga tidak masalah lagi," kata dia.

Dia berharap, pihak Kesek-

jenan DPR bisa secepatnya memperbaiki instalasi AHU agar seluruh pendingin ruangan di lantai dua bisa hidup kembali.

"Kami tidak tahu kapan AHU diperbaiki. Pokoknya, kalau ada perintah dari atas kami langsung laksanakan," tandasnya.

Pelaksana tugas (Plt) Sekjen DPR Damayanti memastikan, ruangan yang terbakar hanya Ruang AHU yang berada di Lantai II Gedung Nusantara III DPR.

"Di dalamnya (AHU) ada panel AC dan sistem tata udara," ujar Damayanti di Gedung DPR.

Wanita yang akrab disapa Maya ini, mengaku bersyukur alarm penanda terjadinya kebakaran berfungsi baik. Terbukti saat munculnya api dan asap, alarm meraung dua kali sehingga semua petugas Pamdal bisa mencegah api semakin membesar.

"Alarm sensitif. Semuanya berjalan. Semua alat pemadam kebakaran juga bagus," ujarnya.

Maya mengklaim, rutin melakukan pemeriksaan untuk box listrik yang ada di Gedung DPR. "Pemeriksaan sebulan sekali," tandasnya.

Dia memastikan, ruangan tersebut akan segera digunakan bila semua sudah ditangani dengan baik. "Jadi, sebenarnya yang mengganggu itu asap, karena banyak barang-barang plastik atau karet kabel yang terbakar," ucapnya.

Maya belum bisa menaksir berapa total kerugian akibat kebakaran di Ruang AHU. "Nanti yang menaksir dari Deputi Administrasi," ucapnya.

Namun, dia memastikan bahwa tidak ada dokumen penting yang berada di dalam ruangan tersebut.

Terkait perbaikan terhadap Ruang AHU yang terbakar, Maya belum bisa memastikannya. Sebab, pihaknya masih menunggu pencopotan police line yang dipasang petugas kepolisian di pintu tersebut. "Kami juga belum dimintai keterangan oleh kepolisian terkait kebakaran tersebut," kata dia.

Namun, Maya menambahkan, perbaikan akan diawali dengan pemasangan kaca yang pecah saat proses pemadaman. "Hari ini, kaca yang pecah akan dipasang kembali," pungkasnya. ■ TIF